

PROGRAM PENYULUHAN PENGENTASAN PENGGUNA ROKOK ANAK USIA SEKOLAH

Sumedi P Nugraha dan Dian Puspa Mustika Jati
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

The number of cigarette users adolescents and adults in the hamlet Cangkol Duwur, Lencoh makes the author feel sad. Moreover, there are some primary school age children that I know is based on interviews also been using cigarettes. Tobacco use either in adults, adolescents or children actually many a devastating effect, not only for the active smoker but also for others who are exposed to smoke from these cigarettes. Seeing this, the author then took the initiative to do counseling to children early age not to smoke for those who do not smoke and those who already smoke to quit smoking. This activity is held with a more relaxed approach considering the object of this extension are children hamlet Cangkol Duwur who are not familiar with things that are too formal. The program spent 6 hours with a total of 3 times meeting.

Keywords: children, the dangers of smoking, health

ABSTRAK

Banyaknya pengguna rokok remaja dan dewasa di dusun Cangkol Duwur, Lencoh membuat penulis merasa miris. Apalagi ada beberapa anak usia sekolah dasar yang penulis ketahui berdasarkan wawancara juga telah menggunakan rokok. Penggunaan rokok entah pada orang dewasa, remaja atau anak-anak sejatinya banyak memberikan dampak buruk, bukan saja bagi para perokok aktif tetapi juga bagi orang lain yang terpapar asap dari rokok tersebut. Melihat hal tersebut penulis kemudian berinisiatif untuk melakukan penyuluhan pada anak-anak usia dini agar tidak merokok bagi yang belum merokok dan bagi yang telah merokok agar berhenti merokok. Kegiatan ini diadakan dengan pendekatan yang lebih santai mengingat objek dari penyuluhan ini adalah anak-anak dusun Cangkol Duwur yang belum terbiasa dengan hal-hal yang terlalu formal. Program ini menghabiskan waktu 6 jam dengan total pertemuan sebanyak 3 kali.

Kata kunci: anak-anak, bahaya merokok, kesehatan

1. PENDAHULUAN

Kedekatan dengan teman sebaya menghasilkan peningkatan konformitas pada remaja sehingga akhirnya mereka banyak melakukan berbagai kegiatan secara bersama – sama atas dasar rasa sayang antara satu sama lain dalam ikatan persahabatan. Hukum baik buruk jelas tercipta pada perkumpulan remaja ini. akan tetapi berdasarkan studi yang sering dilakukan daripada tindakan baik, lebih banyak perbuatan kearah negatif yang terbentuk dari

perkumpulan remaja sebagai akibat dari konformitas yang terbangun. Penggunaan bahasa yang jorok, mencuri, merusak, mengolok – olok orang tua dan guru (Santrock,1995) merupakan sedikit dari contoh konformitas negatif, meski ada juga kelompok remaja yang melakukan kegiatan – kegiatan dengan arah yang lebih positif. Konformitas yang negatif seperti yang telah disebut akhir – akhir ini cukup meresahkan bagi orang tua, guru dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu jenis konformitas negatif yang paling jelas terlihat pada anak dan remaja saat ini adalah perilaku merokok. Merokok biasanya dimulai dari seringnya melihat perilaku orang tua atau orang dewasa lain ketika merokok, kemudian mereka tergerak untuk coba-coba lalu berkumpul bersama beberapa teman yang memiliki keinginan yang sama untuk kemudian memulai aksi merokok.

VOA Indonesia (19/52012) melaporkan bahwa berdasarkan data terbaru dari komisi perlindungan anak ialah bahwa sebanyak 239.000 anak indonesia merupakan perokok aktif. Yang paling parah ialah kenyataan bahwa jumlah tersebut merupakan jumlah perokok aktif untuk rentang usia anak di bawah 10 tahun.

Pada media yang sama ketua komisi perlindungan anak bahkan menyampaikan suatu fakta mengejutkan bahwa kondisi yang lebih memprihatikan yaitu perokok anak di Indonesia rata-rata menghabiskan 40 batang rokok perhari. Selain itu ditemukanya seorang anak bernama Aldi Suganda di Sumatera Selatan yang telah merokok sejak umur 11 bulan. Menurut ketua komisi kondisi ini yang menyebabkan Indonesia disebut-sebut sebagai negara baby smoker atau perokok anak dan menjadi sorotan dunia terkait perlindungan konsumen anak.

Tobacco Control Support Centre (5/2012) pada media resminya juga merilis beberapa fakta mencengangkan bahwa rata-rata anak usia dini yang menjadi perokok aktif berasal dari keluarga yang juga beranggotakan perokok aktif. Selain itu akibat aktifitas merokok tersebut 89 juta anak yang terpapar asap rokok menjadi terancam dari sisi kesehatan.

Bukan main-main, pasalnya rokok setidaknya memiliki 4000 bahan kimia dimana 400 diantaranya merupakan beracun dan 40 diantaranya mengandung zat karsinogen. Beberapa yang sering kita dengar adalah kandungan tar yang merupakan bahan baku aspal, nikotin yang membuat orang kecanduan rokok dan menimbulkan kanker paru-paru, serta karbon monoksida yang sama dengan asap knalpot kendaraan bermotor yang dapat menimbulkan kematian, (Mediaislam.or.id, 2010).

Melihat berbagai fakta diatas sejatinya hal tersebut menjadi peringatan bagi orang dewasa bahwa perilaku yang mereka lakukan berimbas pada pengulangan perilaku pada anak sebagai bentuk contoh. Selama ini himbauan untuk berhenti merokok lebih banyak disampaikan oleh pihak sekolah, namun hal ini terasa percuma jika tidak didukung dengan contoh yang baik dari keluarga sebagai orang dengan hubungan terdekat dengan anak. Dalam tesis yang membahas tentang perilaku guru dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kabupaten lampung tengah, Rohmat, (2008) menyatakan bahwa dari begitu banyak hal yang dilakukan guru tetap saja belum didapatkan hasil yang maksimal, hal ini berkaitan dengan karakteristik guru serta kebiasaan sekolah. Apalagi kondisi dimana larangan merokok hanya berlaku bagi siswa dan tidak berlaku bagi guru.

Hal-hal seperti inilah yang akhirnya membuat penulis terjun langsung untuk melakukan penyuluhan dengan pendekatan personal persuasif yang lebih santai dan tidak begitu formal, sehingga dengan begitu anak-anak lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti program penyuluhan ini

2. METODE PELAKSANAAN

Program ini dilakukan setelah melalui proses identifikasi area sasaran yakni Dusun Cangkol duwur, desa Lencoh, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara langsung antara penulis dengan warga. Dari obeservasi an wawancara ini peneliti menemukan kondisi real anak-anak dusun Cangkol Duwur. Selanjutnya penulis kemudian melakukan pendekatan kepada pihak kepentingan di desa untuk membahas program dan menentukan tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan. Kegiatan ini berlangsung 6 jam dengan durasi pertemuan sebanyak 3 kali dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam efektif. Agar kegiatan ini menarik bagi anak-anak dan menambah antusiasme mereka mengikuti kegiatan ini, dalam menjelaskan penulis menggunakan media ceramah interaktif, bercerita serta menggunakan media elektronik (Tablet).

Tabel 1 Rincian Program penyuluhan bahaya merokok bagi kesehatan anak

No	Uraian Kegiatan	Tempat	Durasi Waktu
1	Penyuluhan Bahaya Merokok tahap 1	Rumah Pak Widodo	2 jam
2	Penyuluhan bahaya merokok tahap 2	Rumah Buk Suti	2 jam
3	Penyuluhan bahaya merokok tahap 3	Rumah Bu Suti	2 jam
Total Durasi Jam			6 jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan ini berlangsung anak-anak dusun Cangkol Duwur, Desa Lencoh, Boyolali lebih mengetahui tentang bahaya merokok, baik jika mereka menjadi perokok aktif maupun perokok pasif. Penulis juga menekankan pada anak-anak bahwa merokok tidak saja menimbulkan bahaya terhadap fisik mereka, nantinya dalam jangka panjang merokok dapat membuat kemampuan otak mereka menurun sehingga kurang mampu berfikir jernih.

Berdasarkan pengamatan penulis, ekspresi anak-anak yang bergidik dan ngeri ketika penulis menunjukkan gambar real orang yang terkena penyakit akibat rokok sukses membuat mereka mulai tertarik untuk tidak merokok, ataupun mencoba-coba rokok. Pasalnya banyak diantara mereka yang justru mulai mencoba ketika melihat orang tua dalam hal ini anggota keluarga berjenis kelamin laki-laki remaja dan dewasa merokok di depan mereka. Jika mereka telah mulai mencoba, kemudian merasakan sensasi menyenangkan yang sama dengan perokok aktif maka akan sangat sulit bagi mereka untuk kembali ke kondisi awal atau berhenti merokok. Di kota besar telah ada pusat rehabilitasi pengguna rokok, akan tetapi fasilitas yang sama jelas tak ada di area kecil sekelas pedukuhan, desa bahkan kabupaten. Jikapun anda belum tentu mereka mampu dan memiliki biaya untuk itu semua. Belum lagi biaya pemeriksaan dan pengobatan jika mereka terpapar penyakit akibat rokok tersebut. Karenanya pencegahan sejak dini merupakan alternatif cara pendekatan yang tepat untuk kondisi ini.



Gambar 1 Penjelasan bahaya merokok dengan media tablet



Gambar 2 Penjelasan interaktif menjawab pertanyaan anak-anak

4. KESIMPULAN

Anak-anak merupakan peniru yang baik dan aktif, karenanya maka seharusnya orang-orang dewasa yang tinggal bersama anak-anak atau hidup di area dengan jumlah anak-anak yang banyak sebaiknya lebih berhati-hati dan memperhatikan tingkah laku negatif yang mereka lakukan. Masalahnya melalui dukungan teman, teknologi dan lain sebagainya anak-anak dapat mencari dan menemukan apa-apa yang mereka lihat menarik pada orangtua

atau orang dewasa yang menjadi sosok panutannya untuk kemudian dibeli dan diikuti perilaku pemanfaatannya.

Oleh sebab itu penulis benar-benar menyaraknkan agar semua pihak yang telah dewasa entah itu, kakak, orang tua, guru, pemukan agama dan pihak lain yang berada bersama anak kecil untuk saling bahu-membahu menetralsisir dan meminimalisir hal negatif khususnya kebiasaan merokok pada anak,dengan berbagai ajaran baik dan contoh yang real.

5. REFERENSI

- Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Rohmat, Susanto 2008. Perilaku Guru Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Lampung Tengah. *Tesis* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : S2 Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat
- <http://www.tcsc-indonesia.org/remaja-dominasi-perokok-aktif-di-indonesia/>
Diakses pada 2013
- <http://www.voaindonesia.com/a/perokok-anak-di-bawah-10-tahun-di-indonesia-capai-239000-orang/727311.html> Diakses pada 2013
- <http://media-islam.or.id/2010/03/24/4-000-bahan-kimia-dan-400-racun-di-dalam-rokok/>
Diakses pada 2013